



DHAMMAVIHĀRĪ
BUDDHIST STUDIES

CŪḶAMĀLUKYASUTTA (M 63)

KHOTBAH YANG LEBIH PENDEK UNTUK MĀLUKYA

ASHIN KHEMINDA

122.Saya telah mendengar demikian
— Pada satu waktu Begawan
tinggal di Sāvattthī, di vihara
Jetavana yang menyenangkan milik
saudagar Anāthapiṇḍika. Kemudian,
pemikiran Y.M. **Mālukyaputta** yang
tinggal dalam kesunyian di tempat
yang terpencil muncul demikian ini
—

- “Pandangan-pandangan salah yang berikut ini tidak dinyatakan, ditinggalkan, disisihkan oleh Begawan, yaitu ‘dunia adalah kekal,’ demikian juga ‘dunia adalah tidak kekal,’ demikian juga ‘dunia adalah terbatas,’ demikian juga ‘dunia adalah tanpa-batas,’

- demikian juga ‘itu adalah jiwa, yang disebut jiwa tersebut adalah tubuh jasmani,’ demikian juga ‘jiwa adalah satu hal, tubuh jasmani adalah hal yang lain,’ demikian juga ‘Tathāgata ada setelah meninggal,’ demikian juga ‘Tathāgata tidak ada setelah meninggal,’

- demikian juga ‘Tathāgata ada dan juga tidak ada setelah meninggal,’
demikian juga ‘Tathāgata bukan ada dan juga bukan tidak ada setelah meninggal.’

- Pandangan-pandangan salah tersebut tidak dinyatakan oleh Begawan kepada saya. Begawan tidak menyatakan pandangan-pandangan salah yang itu kepada saya. Saya tidak senang Dia tidak menjelaskannya kepada saya. Saya tidak setuju itu!

- Setelah mendekati kepada Begawan, saya akan menanyakan maksud dan tujuannya. Seandainya Begawan menjelaskannya kepada saya demikian — ‘dunia adalah kekal’ atau “dunia adalah tidak kekal,’ atau ‘dunia adalah terbatas,’ atau ‘dunia adalah tanpa-batas,’

- atau 'itu adalah jiwa, yang disebut jiwa tersebut adalah tubuh jasmani,' atau 'jiwa adalah satu hal, tubuh jasmani adalah hal yang lain,' atau 'Tathāgata ada setelah meninggal,' atau 'Tathāgata tidak ada setelah meninggal,' atau 'Tathāgata ada dan juga tidak ada setelah meninggal,'

• atau ‘Tathāgata bukan ada dan juga bukan tidak ada setelah meninggal’ — apabila demikian maka saya akan berlatih kehidupan suci di bawah bimbingan Begawan. Seandainya Begawan tidak menjelaskannya kepada saya —

- ‘dunia adalah kekal’ atau “dunia adalah tidak kekal,’ atau ‘dunia adalah terbatas,’ atau ‘dunia adalah tanpa-batas,’ atau ‘itu adalah jiwa, yang disebut jiwa tersebut adalah tubuh jasmani,’ atau ‘jiwa adalah satu hal, tubuh jasmani adalah hal yang lain,’ atau ‘Tathāgata ada setelah meninggal,’

• atau ‘Tathāgata tidak ada setelah meninggal,’ atau ‘Tathāgata ada dan juga tidak ada setelah meninggal,’ atau ‘Tathāgata bukan ada dan juga bukan tidak ada setelah meninggal’ — apabila demikian maka setelah menolak latihan **saya akan lepas jubah.**

123. Kemudian, Y.M. Mālukyaputta, di petang hari, ketika telah bangkit dari kesunyian, mendekati ke tempat di mana Begawan berada. Setelah mendekati dan menyembah dengan penuh rasa hormat, dia duduk di tempat yang sepantasnya. Ketika telah duduk di tempat yang sepantasnya, Y.M. Mālukyaputta berkata ini kepada Begawan —

124. “Di sini, wahai Bhante, ketika tinggal dalam kesunyian di tempat yang terpencil, pemikiran yang berikut ini muncul di batin saya — “Pandangan-pandangan salah yang berikut ini tidak dinyatakan, ditinggalkan, disisihkan oleh Begawan, yaitu ‘dunia adalah kekal,’

- demikian juga ‘dunia adalah tidak kekal,’ ... dan seterusnya ... demikian juga ‘Tathāgata bukan ada dan juga bukan tidak ada setelah meninggal’ — Pandangan-pandangan salah tersebut tidak dinyatakan oleh Begawan.

- Tathāgata tidak menyatakan pandangan-pandangan salah yang itu kepada saya. Saya tidak senang Dia tidak menjelaskannya kepada saya. Saya tidak suka itu! Setelah mendekati kepada Begawan, saya akan menanyakan maksud dan tujuannya. Seandainya Begawan menjelaskannya kepada saya demikian —

- ‘Dunia adalah kekal’ atau “dunia adalah tidak kekal,’ ... dan seterusnya...atau ‘Tathāgata bukan ada dan juga bukan tidak ada setelah meninggal’ — apabila demikian maka saya akan berlatih kehidupan suci di bawah bimbingan Begawan.

- Seandainya Begawan tidak menjelaskannya kepada saya — ‘Dunia adalah kekal’ atau “dunia adalah tidak kekal,’ ... dan seterusnya ... atau ‘Tathāgata bukan ada dan juga bukan tidak ada setelah meninggal’ — apabila demikian maka setelah menolak latihan saya akan lepas jubah.

•Seandainya Begawan mengetahui
— ‘Dunia adalah kekal,’ mohon
Begawan menjelaskannya kepada
saya bahwa dunia adalah kekal;
seandainya Begawan mengetahui
— ‘Dunia adalah tidak kekal,’
mohon Begawan menjelaskannya
kepada saya bahwa dunia adalah
tidak kekal.

- Seandainya Begawan tidak mengetahui — ‘Dunia adalah kekal,’ atau ‘dunia adalah tidak kekal,’ tentu bagi seseorang yang tidak mengetahui, bagi seseorang yang tidak melihat, langsung saja katakanlah itu — ‘Saya tidak mengetahui, saya tidak melihat.’

- Seandainya Begawan mengetahui — ‘Dunia adalah terbatas,’ mohon Begawan menjelaskannya kepada saya bahwa dunia adalah terbatas. Seandainya Begawan mengetahui — ‘Dunia adalah tanpa-batas,’ mohon Begawan menjelaskannya kepada saya bahwa dunia adalah tanpa-batas.

- Seandainya Begawan tidak mengetahui — ‘Dunia adalah terbatas,’ atau ‘dunia adalah tanpa-batas,’ tentu bagi seseorang yang tidak mengetahui, bagi seseorang yang tidak melihat, langsung saja katakanlah itu — ‘Saya tidak mengetahui, saya tidak melihat.’

- Seandainya Begawan mengetahui — ‘Itu adalah jiwa, yang disebut jiwa tersebut adalah tubuh jasmani,’ mohon Begawan menjelaskannya kepada saya bahwa itu adalah jiwa, yang disebut jiwa tersebut adalah tubuh jasmani.

- Seandainya Begawan mengetahui — ‘jiwa adalah satu hal, tubuh jasmani adalah hal yang lain,’ mohon Begawan menjelaskannya kepada saya bahwa jiwa adalah satu hal, tubuh jasmani adalah hal yang lain.

- Seandainya Begawan tidak mengetahui — “Itu adalah jiwa, yang disebut jiwa tersebut adalah tubuh jasmani,’ atau ‘jiwa adalah satu hal, tubuh jasmani adalah hal yang lain,’ tentu bagi seseorang yang tidak mengetahui, bagi seseorang yang tidak melihat, langsung saja katakanlah itu — ‘Saya tidak mengetahui, saya tidak melihat.’

•Seandainya Begawan mengetahui — ‘Tathāgata ada setelah meninggal,’ mohon Begawan menjelaskannya kepada saya bahwa Tathāgata ada setelah meninggal. Seandainya Begawan mengetahui — ‘Tathāgata tidak ada setelah meninggal,’ mohon Begawan menjelaskannya kepada saya bahwa Tathāgata tidak ada setelah meninggal.

- Seandainya Begawan tidak mengetahui — ‘Tathāgata ada setelah meninggal,’ atau ‘Tathāgata tidak ada setelah meninggal,’ tentu bagi seseorang yang tidak mengetahui, bagi seseorang yang tidak melihat, langsung saja katakanlah itu — ‘Saya tidak mengetahui, saya tidak melihat.’ Seandainya Begawan mengetahui — ‘Tathāgata ada dan juga tidak ada setelah meninggal,’ mohon Begawan menjelaskannya kepada saya bahwa Tathāgata ada dan juga tidak ada setelah meninggal.

- Seandainya Begawan mengetahui — ‘Tathāgata bukan ada dan juga bukan tidak ada setelah meninggal,’ mohon Begawan menjelaskannya kepada saya bahwa Tathāgata bukan ada dan juga bukan tidak ada setelah meninggal.

- Seandainya Begawan tidak mengetahui — “Tathāgata ada dan juga tidak ada setelah meninggal,’ atau ‘Tathāgata bukan ada dan juga bukan tidak ada setelah meninggal,’ tentu bagi seseorang yang tidak mengetahui, bagi seseorang yang tidak melihat, langsung saja katakanlah itu — ‘Saya tidak mengetahui, saya tidak melihat.’

125. “Lalu bagaimana, wahai Mālukyaputta, apakah saya pernah berkata demikian kepada kamu — ‘Kamu kemarilah, wahai Mālukyaputta, jalanilah kehidupan suci di bawah bimbingan-Ku, Aku akan menjelaskannya kepadamu — ‘Dunia adalah kekal,’ atau “dunia adalah tidak kekal,’ atau ‘dunia adalah terbatas,’

•atau ‘dunia adalah tanpa-batas,’ atau ‘itu adalah jiwa, yang disebut jiwa tersebut adalah tubuh jasmani,’ atau ‘jiwa adalah satu hal, tubuh jasmani adalah hal yang lain,’ atau ‘Tathāgata ada setelah meninggal,’ atau ‘Tathāgata tidak ada setelah meninggal,’ atau ‘Tathāgata ada dan juga tidak ada setelah meninggal,’ atau ‘Tathāgata bukan ada dan juga bukan tidak ada setelah meninggal?’”

•— “Sungguh tidak begitu, wahai Bhante.” — “Selanjutnya, apakah kamu pernah berkata demikian kepada-Ku — Saya, wahai Bhante, akan menjalani kehidupan suci di bawah bimbingan Begawan, Begawan akan menyatakan kepada saya — ‘Dunia adalah kekal,’ atau ‘dunia adalah tidak kekal,’

- atau ‘dunia adalah terbatas,’ atau ‘dunia adalah tanpa-batas,’ atau ‘itu adalah jiwa, yang disebut jiwa tersebut adalah tubuh jasmani,’ atau ‘jiwa adalah satu hal, tubuh jasmani adalah hal yang lain,’ atau ‘Tathāgata ada setelah meninggal,’ atau ‘Tathāgata tidak ada setelah meninggal,’ atau ‘Tathāgata ada dan juga tidak ada setelah meninggal,’

•atau ‘Tathāgata bukan ada dan juga bukan tidak ada setelah meninggal?’” — “Sungguh tidak begitu, wahai Bhante.” — “Jadi sudah pasti, wahai Mālukyaputta, Aku tidak pernah mengatakan hal ini kepada kamu — ‘Kamu kemarilah, wahai Mālukyaputta, jalanilah kehidupan suci di bawah bimbingan-Ku,

- Aku akan menjelaskannya kepadamu — ‘Dunia adalah kekal,’ atau “dunia adalah tidak kekal,’ atau ‘dunia adalah terbatas,’ atau ‘dunia adalah tanpa-batas,’ atau ‘itu adalah jiwa, yang disebut jiwa tersebut adalah tubuh jasmani,’ atau ‘jiwa adalah satu hal, tubuh jasmani adalah hal yang lain,’

- atau ‘Tathāgata ada setelah meninggal,’ atau ‘Tathāgata tidak ada setelah meninggal,’ atau ‘Tathāgata ada dan juga tidak ada setelah meninggal,’ atau ‘Tathāgata bukan ada dan juga bukan tidak ada setelah meninggal,’ sudah pasti juga kamu tidak pernah mengatakan hal ini kepada-Ku —

- Saya, wahai Bhante, akan menjalani kehidupan suci di bawah bimbingan Begawan, Begawan akan menyatakan kepada saya — ‘Dunia adalah kekal,’ atau “dunia adalah tidak kekal,’ atau ‘dunia adalah terbatas,’ atau ‘dunia adalah tanpa-batas,’ atau ‘itu adalah jiwa, yang disebut jiwa tersebut adalah tubuh jasmani,’

•atau ‘jiwa adalah satu hal, tubuh jasmani adalah hal yang lain,’ atau ‘Tathāgata ada setelah meninggal,’ atau ‘Tathāgata tidak ada setelah meninggal,’ atau ‘Tathāgata ada dan juga tidak ada setelah meninggal,’ atau ‘Tathāgata bukan ada dan juga bukan tidak ada setelah meninggal.” Dalam keadaan yang demikian itu, wahai laki-laki yang sia-sia, siapa kamu dan kamu menolak siapa?”

126. “Wahai Mālukyaputta, siapa pun yang berkata demikian — ‘Saya tidak akan menjalani kehidupan suci di bawah bimbingan Begawan selama Begawan tidak menyatakannya kepada saya — ‘Dunia adalah kekal’ atau ‘dunia adalah tidak kekal,’ ... dan seterusnya...atau ‘Tathāgata bukan ada dan juga bukan tidak ada setelah meninggal,’

- pandangan-salah tersebut tetap tidak dinyatakan oleh Tathāgata, wahai Mālukyaputta, kemudian dalam keadaan yang seperti itu laki-laki tersebut pun harus mati.

- Misalkan, wahai Mālukyaputta, seorang laki-laki tertembak oleh sebatang anak panah yang dilumuri dengan bisa yang sangat kuat; teman-teman dan kenalan-kenalan, kerabat-kerabat dan saudara-saudara kandung menghadirkan seorang dokter bedah untuk dia. Laki-laki tersebut kemudian berkata demikian

—

- Saya tidak akan mencabut anak panah ini selama saya tidak mengetahui laki-laki tersebut, yang olehnya saya tertembak, apakah dia adalah seorang kesatria atau brahmana atau waisya atau sudra; laki-laki tersebut kemudian berkata demikian —

•v‘Saya tidak akan mencabut anak panah ini selama saya tidak mengetahui laki-laki tersebut, yang olehnya saya tertembak: ‘Demikianlah nama dia, demikianlah klan dia’;’ laki-laki tersebut kemudian berkata demikian — ‘Saya tidak akan mencabut anak panah ini selama saya tidak mengetahui laki-laki tersebut, yang olehnya saya tertembak, apakah dia berbadan tinggi atau pendek atau sedang;

- laki-laki tersebut kemudian berkata demikian — ‘Saya tidak akan mencabut anak panah ini selama saya tidak mengetahui laki-laki tersebut, yang olehnya saya tertembak. Demikianlah nama dia, demikianlah klan dia’;’ laki-laki tersebut kemudian berkata demikian —

- ‘Saya tidak akan mencabut anak panah ini selama saya tidak mengetahui laki-laki tersebut, yang olehnya saya tertembak, apakah dia berkulit hitam atau berkulit sawo matang atau berkulit kuning langsung;’ laki-laki tersebut kemudian berkata demikian —

- ‘Saya tidak akan mencabut anak panah ini selama saya tidak mengetahui laki-laki tersebut, yang olehnya saya tertembak, apakah dia tinggal di desa yang bernama X atau di kota kecil (kota pasar) yang bernama Y atau di kota besar yang bernama Z’; laki-laki tersebut kemudian berkata demikian —

- ‘Saya tidak akan mencabut anak panah ini selama saya tidak mengetahui busur panah tersebut, yang melaluinya saya tertembak, adalah busur biasa atau busur-silang,’ laki-laki tersebut kemudian berkata demikian —

- ‘Saya tidak akan mencabut anak panah ini selama saya tidak mengetahui tali busur panah tersebut, yang melaluinya saya tertembak, terbuat dari serat atau bilah bambu yang tipis atau urat atau tali rami atau kulit pohon’; laki-laki tersebut kemudian berkata demikian —

- ‘Saya tidak akan mencabut anak panah ini selama saya tidak mengetahui batang anak panah tersebut, yang melaluinya saya tertembak, adalah dari belukar atau dari tanaman yang ditanam’; laki-laki tersebut kemudian berkata demikian —

- ‘Saya tidak akan mencabut anak panah ini selama saya tidak mengetahui batang anak panah tersebut, yang melaluinya saya tertembak, memiliki bulu yang berasal dari burung yang mana, apakah bulu burung bangkai atau bulu burung kuntul atau bulu burung rajawali atau bulu burung merak atau bulu burung bangau’;

- laki-laki tersebut kemudian berkata demikian — ‘Saya tidak akan mencabut anak panah ini selama saya tidak mengetahui batang anak panah tersebut, yang melaluinya saya tertembak, dibungkus dengan menggunakan urat binatang yang mana, apakah urat lembu atau urat kerbau atau urat binatang yang mengerikan atau urat monyet’;

- laki-laki tersebut kemudian berkata demikian — ‘Saya tidak akan mencabut anak panah ini selama saya tidak mengetahui anak panah tersebut, yang melaluinya saya tertembak, apakah dibuat seperti tombak atau dibuat seperti silet atau dibuat seperti daun telinga atau dibuat dari besi atau dibuat dari gading gajah muda atau berbentuk seperti kepiting’; —

•wahai mālukyaputta, anak panah tersebut tetap saja tidak akan dikenali oleh laki-laki itu; kemudian dalam keadaan yang seperti itu laki-laki tersebut pun harus mati. Demikian juga, wahai Mālukyaputta, siapa pun yang berkata demikian — ‘Saya tidak akan menjalani kehidupan suci di bawah bimbingan Begawan selama Begawan tidak menyatakannya kepada saya —

- ‘Dunia adalah kekal’ atau “dunia adalah tidak kekal,’ ... dan seterusnya...atau ‘Tathāgata bukan ada dan juga bukan tidak ada setelah meninggal,’ pandangan-salah tersebut tetap tidak dinyatakan oleh Tathāgata, wahai Mālukyaputta, kemudian dalam keadaan yang seperti itu, laki-laki tersebut pun harus mati.”

127. “Dunia adalah kekal,’ bukan karena adanya pandangan-salah yang seperti itu, wahai Mālukyaputta, penghidupan di dalam kehidupan suci akan pernah ada; juga yang demikian ‘dunia adalah tidak kekal,’ bukan karena adanya pandangan-salah yang seperti itu, wahai Mālukyaputta, penghidupan di dalam kehidupan suci akan pernah ada.

- Demikian juga, wahai Mālukyaputta, dengan ada atau tidak adanya pandangan-salah yang demikian: ‘Dunia adalah kekal,’ atau ‘dunia adalah tidak kekal,’ yang pasti ada kelahiran, ada penuaan, ada kematian, ada kesedihan, ratap-tangis, kesakitan, dukacita dan kepedihan yang mendalam yang kepada siapa pun Aku nyatakan kehancurannya di dalam kehidupan yang di sini dan saat ini juga.

- vWahai Mālukyaputta, dengan ada atau tidak adanya pandangan-salah yang demikian: ‘Dunia adalah terbatas,’ bukan karena adanya pandangan-salah yang seperti itu, wahai Mālukyaputta, penghidupan di dalam kehidupan suci akan pernah ada;

- juga yang demikian ‘dunia adalah tanpa-batas,’ bukan karena adanya pandangan-salah yang seperti itu, wahai Mālukyaputta, penghidupan di dalam kehidupan suci akan pernah ada. Demikian juga, wahai Mālukyaputta, dengan ada atau tidak adanya pandangan-salah yang demikian:

- 'Dunia adalah terbatas,' atau 'dunia adalah tanpa batas,' yang pasti ada kelahiran, ada penuaan, ada kematian, ada kesedihan, ratap-tangis, kesakitan, dukacita dan kepedihan yang mendalam yang kepada siapa pun Aku nyatakan kehancurannya di dalam kehidupan yang di sini dan saat ini juga.

- Wahai Mālukyaputta, dengan ada atau tidak adanya pandangan-salah yang demikian: 'Itu adalah jiwa, yang disebut jiwa tersebut adalah tubuh jasmani,' bukan karena adanya pandangan-salah yang seperti itu, wahai Mālukyaputta, penghidupan di dalam kehidupan suci akan pernah ada;

- juga yang demikian ‘Jiwa adalah satu hal, tubuh jasmani adalah hal yang lain,’ bukan karena adanya pandangan-salah yang seperti itu, wahai Mālukyaputta, penghidupan di dalam kehidupan suci akan pernah ada.

- Demikian juga, wahai Mālukyaputta, dengan ada atau tidak adanya pandangan-salah yang demikian: ‘Itu adalah jiwa, yang disebut jiwa tersebut adalah tubuh jasmani,’ atau ‘Jiwa adalah satu hal, tubuh jasmani adalah hal yang lain,’ ‘yang pasti ada kelahiran,

- ada penuaan, ada kematian, ada kesedihan, ratap-tangis, kesakitan, dukacita dan kepedihan yang mendalam yang kepada siapa pun Aku nyatakan kehancurannya di dalam kehidupan yang di sini dan saat ini juga.

- Wahai Mālukyaputta, dengan ada atau tidak adanya pandangan-salah yang demikian: ‘Tathāgata ada setelah meninggal,’ bukan karena adanya pandangan-salah yang seperti itu, wahai Mālukyaputta, penghidupan di dalam kehidupan suci akan pernah ada; juga yang demikian ‘Tathāgata tidak ada setelah meninggal,’ bukan karena adanya pandangan-salah yang seperti itu, wahai Mālukyaputta, penghidupan di dalam kehidupan suci akan pernah ada.

- Demikian juga, wahai Mālukyaputta, dengan ada atau tidak adanya pandangan-salah yang demikian: ‘Tathāgata ada setelah meninggal,’ atau “Tathāgata tidak ada setelah meninggal,’ yang pasti ada kelahiran, ada penuaan, ada kematian, ada kesedihan, ratap-tangis, kesakitan, dukacita dan kepedihan yang mendalam yang kepada siapa pun Aku nyatakan kehancurannya di dalam kehidupan yang di sini dan saat ini juga.

- Wahai Mālukyaputta, dengan ada atau tidak adanya pandangan-salah yang demikian: ‘Tathāgata ada dan juga tidak ada setelah meninggal,’ bukan karena adanya pandangan-salah yang seperti itu, wahai Mālukyaputta, penghidupan di dalam kehidupan suci akan pernah ada;

- juga yang demikian ‘Tathāgata bukan ada dan juga bukan tidak ada setelah meninggal,’ bukan karena adanya pandangan-salah yang seperti itu, wahai Mālukyaputta, penghidupan di dalam kehidupan suci akan pernah ada. Demikian juga, wahai Mālukyaputta, dengan ada atau tidak adanya pandangan-salah yang demikian:

- ‘Tathāgata ada dan juga tidak ada setelah meninggal,’ atau ‘Tathāgata bukan ada dan juga bukan tidak ada setelah meninggal,’ yang pasti ada kelahiran, ada penuaan, ada kematian, ada kesedihan, ratap-tangis, kesakitan, dukacita dan kepedihan yang mendalam yang kepada siapa pun Aku nyatakan kehancurannya di dalam kehidupan yang di sini dan saat ini juga.”

128. “Oleh sebab itu, wahai Mālukyaputta, ingat-ingatlah apa yang tidak dinyatakan oleh-Ku sebagai tidak dinyatakan; dan ingat-ingatlah apa yang dinyatakan oleh-Ku sebagai dinyatakan. Dan apakah, wahai Mālukyaputta, yang tidak dinyatakan oleh-Ku?”

- ‘Dunia adalah kekal,’ wahai Mālukyaputta, adalah tidak dinyatakan oleh-Ku; ‘Dunia adalah tidak kekal,’ wahai Mālukyaputta, adalah tidak dinyatakan oleh-Ku; ‘Dunia adalah terbatas,’ wahai Mālukyaputta, adalah tidak dinyatakan oleh-Ku;

- ‘Dunia adalah tanpa-batas,’ wahai Mālukyaputta, adalah tidak dinyatakan oleh-Ku; ‘Itu adalah jiwa, yang disebut jiwa tersebut adalah tubuh jasmani,’ wahai Mālukyaputta, adalah tidak dinyatakan oleh-Ku; ‘Jiwa adalah satu hal, tubuh jasmani adalah hal yang lain,’ wahai Mālukyaputta, adalah tidak dinyatakan oleh-Ku; ‘Tathāgata ada setelah meninggal,’ wahai Mālukyaputta, adalah tidak dinyatakan oleh-Ku;

- ‘Tathāgata tidak ada setelah meninggal,’ wahai Mālukyaputta, adalah tidak dinyatakan oleh-Ku; ‘Tathāgata ada dan juga tidak ada setelah meninggal,’ wahai Mālukyaputta, adalah tidak dinyatakan oleh-Ku; ‘Tathāgata bukan ada dan juga bukan tidak ada setelah meninggal,’ wahai Mālukyaputta, adalah tidak dinyatakan oleh-Ku.

- Dan kenapa, wahai Mālukyaputta, hal itu tidak dinyatakan oleh-Ku? Oleh karena hal itu sungguh, wahai Mālukyaputta, tidak berhubungan dengan tujuan, bukan merupakan bagian yang fundamental dari kehidupan suci, tidak mengarah pada kejiijikan,

•tidak mengarah pada pemudaran,
tidak mengarah pada penghentian,
tidak mengarah pada kedamaian,
tidak mengarah pada pencerahan
yang sepenuhnya, tidak mengarah
pada Nibbāna. Itulah mengapa hal
tersebut tidak dinyatakan oleh-Ku.
Dan apakah, wahai Mālukyaputta,
yang dinyatakan oleh-Ku?

- ‘Ini adalah penderitaan,’ wahai Mālukyaputta, adalah dinyatakan oleh-Ku; ‘Ini adalah asal-mula dari penderitaan,’ wahai Mālukyaputta, adalah dinyatakan oleh-Ku; ‘Ini adalah akhir dari penderitaan,’ wahai Mālukyaputta, adalah dinyatakan oleh-Ku; ‘Ini adalah jalan menuju ke akhir dari penderitaan,’ wahai Mālukyaputta, adalah dinyatakan oleh-Ku.

- Dan kenapa, wahai Mālukyaputta, hal itu dinyatakan oleh-Ku? Oleh karena hal itu sungguh, wahai Mālukyaputta, berhubungan dengan tujuan, itu adalah merupakan bagian yang fundamental dari kehidupan suci, mengarah pada kejijikan, mengarah pada pemudaran, mengarah pada penghentian, mengarah pada kedamaian,

•mengarah pada pencerahan yang sepenuhnya, mengarah pada Nibbāna. Itulah mengapa hal itu dinyatakan oleh-Ku. Oleh sebab itu, wahai Mālukyaputta, ingat-ingatlah apa yang tidak dinyatakan oleh-Ku sebagai tidak dinyatakan; dan ingat-ingatlah apa yang dinyatakan oleh-Ku sebagai dinyatakan.”

- Itulah yang Begawan katakan.
Y.M. Mālukyaputta bersukacita
dan menjadi sangat senang
dengan apa yang telah
disampaikan oleh Begawan.

- *Khotbah yang ketiga, khotbah yang lebih
pendek untuk Mālukya, selesai.*

ATṬHAKATHĀ

&

ṬĪKĀ

- Khotbah yang diawali dengan **‘saya telah mendengar demikian’** adalah khotbah yang lebih pendek untuk Mālukya. (***evaṃ me sutanti mālukyasuttaṃ***).

- Di khotbah tersebut **Mālukyaputta** adalah seorang *thera* yang bernama demikian.
- **Ditinggalkan, disisihkan** artinya nama pandangan-pandangan salah tersebut adalah tidak diterangkan, dengan demikian mereka ditinggalkan dan juga disisihkan.

- **Saya tidak suka itu** artinya saya tidak suka dengan tidak diterangkannya hal tersebut.
- **Setelah menolak latihan** artinya setelah menolak latihan.

(125) Siapa kamu dan kamu menolak siapa artinya adalah, sungguh, seseorang yang meminta bisa saja menolak siapa yang dia minta, atau seseorang yang diminta bisa saja menolak seseorang yang meminta.

(126) **Tertembak ... untuk dia**
artinya dia tertembak karena
berdiri di antara balatentara
orang lain.

(127) Bukan karena adanya pandangan-salah yang seperti itu artinya adalah tidak ada pandangan-salah yang seperti itu.

- **Yang pasti ada kelahiran** artinya apabila pandangan-salah tersebut ada maka tidak akan ada penghidupan suci di atas Jalan; sungguh kelahiran pasti ada karena adanya pandangan-pandangan salah itu.

(128) **Oleh sebab itu** artinya adalah oleh karena pandangan-pandangan salah yang seperti itu tidak dinyatakan, hanya Empat Kebenaran Mulia yang dinyatakan oleh-Ku, maka; demikianlah artinya.

- **Oleh karena hal itu sungguh, wahai Mālukyaputta, tidak berhubungan dengan tujuan** artinya pandangan-salah ini atau pernyataannya bukan merupakan sebab yang kepadanya kehidupan suci bergantung.

- **Hal itu sungguh** artinya pernyataan tentang Empat Kebenaran Mulia tersebut.
- **Merupakan bagian yang fundamental dari kehidupan suci** artinya sebab yang terdekat yang menjadi awal bagi kehidupan suci.

Selesai